

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta analisa dan pembahasan pada penelitian tentang evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi kepemimpinan tersebut dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sebagai tahapan dalam perencanaan, kepala sekolah sudah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang berbasis lingkungan, memiliki kurikulum berbasis lingkungan, memiliki RKT/RKAS dan RKJM. Sedangkan dalam pengorganisasian kepala sekolah memiliki SK Tim dan Pokja. Adapun dalam pengarahan kepala sekolah memberikan intruksi melalui rapat dinas dan memberikan teladan bagi semua warga serta memberikan motivasi dan apresiasi. Pada tahapan pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring secara berkala..
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banajrsari Kabupaten Ciamis. Faktor

- pendukung menjadi kekuatan, aset atau modal kepala sekolah untuk tetap menjalankan program yang telah disusun. Faktor pendukung tersebut diantaranya adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan guru, partisipasi aktif para siswa, serta dukungan sarana seperti memiliki lahan yang cukup luas, adanya tempat sampah terpilah dan area komposting yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah kurangnya kesadaran konsisten dari seluruh warga sekolah, keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan sarana prasarana, serta perubahan cuaca yang terkadang menghambat perawatan taman dan proses pembuatan pupuk.
3. Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, kepala sekolah sudah melaksanakan program adiwiyata dengan baik dan konsisten yaitu memiliki kebijakan berbasis lingkungan, memiliki kurikulum berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan lingkungan yang partisipatif dan mengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Kepala sekolah dan warga sekolah memiliki komitmen untuk tetap berlanjut mengimplmentasikan program adiwiyata dengan mengintergrasikan ke dalam mata pelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
 4. Tindak lanjut dalam melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, kepala sekolah melakukan refleksi bersama seluruh warga sekolah, menyusun rencana jangka panjang, memperluas jejaring kemitraan dan

kolaborasi dengan pihak lain, memberi motivasi kepada semua warga sekolah, menjadi contoh atau teladan bagi warga sekolah, serta memberikan apresiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai manajer diharapkan dapat melakukan fungsi kepemimpinan minimal 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi kepemimpinan tersebut diharapkan agar dapat dilaksanakan secara konsisten.
2. Kepala sekolah diharapkan mengimplementasikan tugas kepemimpinan sebagai manajer dengan menggunakan berpikir berbasis aset. Karena pendekatan tersebut dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan internal dan dapat mendorong kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik. Pendekatan berpikir berbasis aset ini merupakan referensi yang baik bagi sekolah untuk memetakan kekuatan internal sekolah demi menunjang proses pembelajaran. Adapun terdapat hambatan atau masalah dapat dijadikan sebagai tantangan yang dapat dilalui bersama-sama dengan hal positif atau kekuatan yang ada untuk diberdayakan.
3. Kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata diharapkan dapat melakukan evaluasi dan refleksi terhadap semua program yang telah dilaksanakan sebagai tindak lanjut. Hal ini bertujuan agar program tersebut

- mencapai hasil yang optimal sehingga karakter peserta didik yang peduli dan mencintai lingkungan dapat terbentuk dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
4. Sekolah Adiwiyata hendaknya dapat dilaksanakan oleh seluruh sekolah tanpa memperhatikan dan mengharapkan adanya kejuaraan karena adiwiyata tidak hanya memfokuskan pada sarana dan prasarana tetapi lebih menekankan pada bagaimana menciptakan karakter warga sekolah untuk dapat peduli dan menjaga lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk peneliti yang lain terutama dalam penyusunan desain penelitian yang relevan dan lebih bervariasi.
 5. Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

5.3 Implikasi

Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer untuk menindaklanjuti sekolah adiwiyata di SDN 2 Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, berimplikasi pada ketercapaian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan manajerial yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan perlu dikembangkan dan dijadikan bahan pelatihan bagi calon kepala sekolah di tingkat dasar.
2. Perlunya strategi sistematis untuk memperkuat faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat, misalnya melalui pembentukan regulasi

internal sekolah, peningkatan kerjasama dengan orang tua, serta pemanfaatan dana BOS dan CSR untuk program Adiwiyata.

3. Pentingnya menerapkan instrumen evaluasi yang rutin, objektif, dan berbasis indikator kinerja (misalnya: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan). Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi Dinas Pendidikan dan KLHK untuk menyusun pedoman supervisi dan pembinaan kepala sekolah Adiwiyata yang lebih efektif di tingkat kabupaten/kota.
4. Kepala sekolah perlu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) yang terukur, meliputi penguatan kapasitas tim Adiwiyata, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, dan pembangunan kemitraan berkelanjutan dengan masyarakat dan industri. Secara lebih luas, hasil ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan nasional tentang penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program pendidikan lingkungan hidup.